



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU  
DI SMK N 1 KOTA JAMBI**

**ZUYUN SITI NURFINA SUSANTI, ARIS MUNANDAR, WAHYU AGUNG EFFENDI,  
AMELIA PUTRI, RISKA DWI LESTARI, DWI NUR DIANTIKA, ROPITA,  
MUHAMMAD AIDIL SYAH, RIZQI ZULIANA**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail [zuyunsitinurfinasusantisusanti@gmail.com](mailto:zuyunsitinurfinasusantisusanti@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru adalah kepala sekolah. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat bergantung pada seberapa baik kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan. Penelitian ini meneliti manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini berfokus pada kedisiplinan, tanggung jawab, rasa bangga terhadap profesi, dan kerja keras kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang yang diamati, baik secara tertulis maupun lisan. Pendekatan holistik melihat individu atau organisasi sebagai komponen dari suatu kesatuan, bukan sebagai variabel terpisah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru SMK Negeri 1 Kota Jambi meningkat secara signifikan setelah mendapat bimbingan dan arahan dari kepala sekolah.

**Kata kunci :** Manajemen, Kepala sekolah, Kinerja guru.

**ABSTRACT**

The school principal is one of the key components in education that significantly influences the improvement of teacher performance. The success of a school's education is largely determined by the principal's ability to manage the educational staff available at the school. This study aims to reveal the leadership of the school principal in improving teacher performance in conducting teaching and learning activities at SMK Negeri 1 Kota Jambi. The research focuses on the principal's management in enhancing teacher performance at SMK Negeri 1 Kota Jambi. The aspects highlighted in this study include discipline, responsibility, pride in the profession, and the hard work of the principal at SMK Negeri 1 Kota Jambi. The objective of this research is to understand the principal's management in improving teacher performance at SMK Negeri 1 Kota Jambi. The type of research used is descriptive qualitative, a research method that produces descriptive data in the form of words, both written and oral, from observed individuals, using a holistic approach that does not separate individuals or organizations into separate variables but views them as part of a whole system. Data collection techniques in this study include interviews, observations, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative analysis methods. The results of the study show that after receiving guidance and direction from the Principal of SMK Negeri 1 Kota Jambi, teachers' abilities have significantly improved compared to before.

**Keywords:** Management, Principal, Teacher Performance.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada era revolusi industri seperti saat ini memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, keberadaan sumber daya manusia (SDM) yang

Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



berkualitas dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan dan sangat menentukan keberhasilan tujuan nasional dan kemajuan negara Indonesia, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam dunia pendidikan dapat membantu mewujudkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan mutu pendidikan. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan sangat mempengaruhi kinerja guru dan kinerja guru itu sendiri akan mempengaruhi prestasi siswa.

Pendidikan sangat penting untuk memerangi kebodohan, memberantas kemiskinan, meningkatkan taraf hidup semua orang, dan membangun harkat negara dan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada peningkatan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah (Pristiwanti, 2022).

Kata "manajemen" berasal dari bahasa Latin, dari kata "*manus*" yang berarti "tangan" dan "*agere*" yang berarti "melakukan." Kemudian kata kerja "*manager*", yang berarti "menangani", dibentuk. Dalam bahasa Inggris, kata kerjanya disebut "*to manage*", bersama dengan kata benda "*management*" dan "*manager*", yang merujuk pada individu yang bertanggung jawab untuk melakukan tugas manajemen. Selanjutnya, kata "*management*" dalam KBBI diterjemahkan menjadi "manajemen" atau "pengelolaan". Sebenarnya, manajemen adalah proses kerja sama dua atau lebih orang yang menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan. Rencana, memimpin, dan mengendalikan seluruh operasi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif dikenal sebagai manajemen (Onisimus 2013).

Manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan organisasi, seorang manajer harus melibatkan banyak individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah direncanakan. Sebagai seni, manajemen menuntut seorang manajer untuk memahami dan menguasai teknik kepemimpinan yang sesuai dengan berbagai situasi dan kondisi. Oleh karena itu, penting bagi seorang manajer untuk terus mengembangkan keterampilannya melalui berbagai jenis pelatihan (Juhji et al., 2020).

Manajemen kepemimpinan dalam sebuah lembaga merupakan aspek yang sangat krusial dalam pengelolaannya. Kemajuan suatu lembaga sangat bergantung pada sistem dan tata kelola yang diterapkan. Dengan manajemen kepemimpinan yang baik, lembaga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mendorong kemajuan dan perkembangan lembaga tersebut. Sebaliknya, jika manajemen kepemimpinan kurang optimal, lembaga akan mengalami kemunduran di berbagai aspek (Husaini 2019)

Kepemimpinan pendidikan yang efektif menjadi landasan utama dalam menetapkan tujuan, yang berperan penting dalam mengubah norma-norma pembelajaran, meningkatkan produktivitas, serta mengembangkan pendekatan kreatif untuk mencapai hasil maksimal dalam program dan tujuan institusi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik Kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kinerja guru, karena kinerja guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin organisasi pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan kelancaran jalannya organisasi. Perannya mencakup tugas sebagai pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator (EMASLIM) (Mulyas 2013).

Kepala sekolah adalah seorang profesional yang bertanggung jawab mengelola organisasi sekolah, mengatur berbagai sumber daya, serta bekerja sama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga terkait, dan para pemangku kepentingan. Dalam memimpin dan mengembangkan sekolah, kepala sekolah perlu memahami kebutuhan spesifik sekolahnya, termasuk kebutuhan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah. Seorang kepala sekolah yang profesional selalu mendorong seluruh elemen sekolah untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kualitas seluruh warga sekolah terus berkembang. Baik kepala sekolah maupun guru,



sebagai tenaga kependidikan profesional, tidak hanya perlu menguasai bidang ilmu, materi pelajaran, dan metode pengajaran, tetapi juga harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam bidang pendidikan (Hikmy, 2023).

Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus menjalin kedekatan dengan setiap warga sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif, salah satunya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman menjadi langkah penting untuk mempermudah pencapaian tujuan. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Kinerja guru mencerminkan hasil, kemajuan, dan prestasi kerja guru dalam melaksanakan berbagai aspek pembelajaran, termasuk merencanakan, menjalankan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik, dan menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugas. Kualitas kinerja guru dapat dilihat dari penerapan kompetensi yang harus dikuasai, selain memenuhi kualifikasi akademik. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kinerja guru melalui berbagai program, seperti sertifikasi guru, pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi melalui pelatihan, penyediaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta penguatan manajemen sekolah. Kinerja guru yang berkualitas akan berdampak signifikan pada mutu pembelajaran, kualitas lulusan, mutu pendidikan, dan pencapaian tujuan pendidikan (Lailatussadaah, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek, termasuk peran kepala sekolah dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan pendidikan, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta upaya menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan manajemen kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara manajemen kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kebijakan di Kota Jambi guna terus memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi kepala sekolah di lembaga pendidikan lainnya dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan kinerja guru, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Jambi, serta strategi-strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru. Pelaksanaan manajemen oleh kepala sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kinerja guru sudah dinilai baik, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan upaya peningkatan kinerja guru, sehingga penting untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Metode kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait Copyright (c) 2024 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan



masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan studi kasus merupakan strategi penelitian yang mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu secara mendalam. Kasus yang diteliti terbatas pada waktu dan aktivitas tertentu, dan peneliti mengumpulkan data secara menyeluruh dengan berbagai teknik pengumpulan data dalam periode yang telah ditentukan (Muktar, 2013).

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta beberapa guru terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis yang diambil dari pihak SMK Negeri 1 Kota Jambi, seperti buku, foto, dokumen profil sekolah, struktur organisasi, daftar pendidik dan tenaga kependidikan, serta jumlah peserta didik.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi Uji keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi penelitian (Rifka Agustin, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan manajemen pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kemampuan guru, hal tersebut dapat memunculkan semangat dan motivasi yang tinggi dalam diri guru untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru memahami dengan jelas apa yang harus dilakukan, alasan mengapa hal itu perlu dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya dengan sebaik-baiknya, maka ia akan melaksanakannya berdasarkan pertimbangan terbaik.

Peran guru telah berada dalam jalur untuk menjadi seorang profesional yang semakin terampil. Dalam menjalankan tugasnya, guru berperan penting dalam membentuk masa depan generasi muda yang bahagia, melalui pendekatan mengajar yang kreatif, mengasyikkan, di mana belajar menjadi sebuah penemuan dan seminar sebagai bentuk pengayaan. Kinerja guru dipandang sebagai pengembangan serangkaian paradigma baru dalam pendidikan, yang terkait dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan global, yang esensinya harus dapat dipahami oleh para guru. Peralihan paradigma pendidikan yang sebelumnya hanya berfokus pada pelestarian kemajuan, kini beralih ke paradigma yang lebih luas.

Pendidikan melaksanakan perannya sebagai pendidik, memberikan nasehat kepada warga sekolah menjadi salah satu cara kepala sekolah berfungsi sebagai seorang educator. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara, ia menjelaskan bahwa jika ada satu atau dua guru yang melakukan kesalahan, baik dalam proses pembelajaran maupun menentang perintahnya, ia akan mengadakan rapat untuk memberikan nasehat kepada para guru. Namun, dalam menyampaikan nasehat di rapat, ia tidak menggunakan cara marah-marah, melainkan menggambarkan kejadian tersebut seolah-olah terjadi di tempat lain, meskipun sebenarnya kejadian tersebut terjadi di sekolah. Hal ini akan terlihat ketika ia menyebutkan kejadian yang sama, dan guru yang merasa terlibat hanya diam. Kepala sekolah menegaskan bahwa ia tidak ingin membicarakan masalah pribadi seorang guru di depan guru-guru lainnya, melainkan langsung mengarahkannya pada inti permasalahan dalam rapat, di mana semua guru



berkumpul, agar semuanya bisa merasakan hal yang sama dan berusaha menghindari kejadian serupa.

Terkait dengan manajemen kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah berhasil meningkatkan kinerja guru. Kegiatan manajemen pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuannya, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Ketika kepala sekolah menunjukkan perhatian terhadap kemampuan guru, hal tersebut dapat membangkitkan semangat dan motivasi guru untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya, seperti sebagai administrator, pengelola sumber daya sekolah, dan pemimpin dalam bidang pengajaran. Kepala sekolah yang bertugas sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam menjalankan peran sebagai pemimpin sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menjalankan peran ini dengan baik di sekolahnya, termasuk dalam memberikan pelatihan yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang diterima. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya, kepala sekolah harus dapat memberikan motivasi, yang bisa datang langsung dari dirinya. Motivasi ini dapat berupa pelatihan atau penghargaan, yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi pendidikan dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua guru untuk mencapainya. Penghargaan ini harus diberikan dengan cepat, efisien, dan efektif, agar tidak menimbulkan dampak negatif (Sagala, 2016).

### **1. Meningkatkan Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah keadaan yang terbentuk melalui serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Ketika seseorang telah menyatu dengan disiplin tersebut, sikap atau tindakan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya, akan terasa memberatkan dirinya jika ia tidak melaksanakan kewajibannya sesuai yang seharusnya (Ernawati, 2016).

Disiplin kerja merujuk pada kondisi di mana penyelenggara pendidikan memanfaatkan waktu mereka dengan cara yang tepat dalam menjalankan proses pendidikan. Ketika kondisi ini tidak tercapai, maka penyelenggara pendidikan bisa gagal dalam tugasnya. Di sisi lain, fungsi disiplin dalam penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk mengontrol perilaku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman berfungsi sebagai pengingat akan sesuatu yang ingin dihindari atau diusahakan untuk dijauhi. Kombinasi antara hukuman dan hadiah yang mendalam sebagai metode disiplin dikenal dengan istilah restitusi (penggantian kerugian). Meskipun di dalam psikologi Amerika kata "hukuman" tidak terlalu dikenal, eksperimen menunjukkan bahwa hukuman merupakan alat yang efektif dan dapat berfungsi sebagai kontrol impulsif (Girsang, 2020).

Kedisiplinan guru, dari perspektif profesi guru, serta sikap dan nilai-nilai yang ada di sekolah, merupakan faktor yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pengajaran (Bakri, 2021).

### **2. Memberikan Motivasi.**

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan dorongan kepada para guru dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.

Motivasi itu sendiri adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara



sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang. Menurut Sondang P. Siagian, motivasi adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan kerja kepada bawahan sehingga mereka bersedia bekerja dengan penuh keikhlasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis (Fatikah & Fildayanti, 2019).

Motivasi kerja guru adalah suatu dorongan yang mendorong guru untuk memberikan yang terbaik atau berusaha maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu memastikan peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Motivasi yang tepat, diberikan oleh kepala sekolah atau pemimpin yang tepat kepada individu yang tepat, akan meningkatkan kinerja guru. Hal ini pada akhirnya akan mendorong tercapainya visi dan misi sekolah secara bertahap dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi dan mutu sekolah (Diana et al., 2020).

### 3. Mengadakan Pelatihan Guru di Sekolah

Program-program yang dapat dirancang oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah: (1) pertemuan ilmiah guru; (2) lomba kreativitas guru; (3) guru berprestasi; (4) pelatihan; (5) seminar motivasi; (6) musyawarah guru mata pelajaran; (7) lesson study; (8) hibah penelitian; dan (9) tulisan profesional (Gunawan, 2015).

Selain program-program yang dirancang oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, terdapat juga pelatihan guru di sekolah seperti seminar, diskusi panel, dan konferensi. SMK Negeri 1 Kota Jambi merupakan sekolah yang sangat berkomitmen dalam memberikan pelatihan dan penguatan profesi guru melalui program guru pembelajar. Program ini membantu guru mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah, sekaligus menjadi sarana untuk mendukung mereka menjadi lebih profesional. Selain itu, SMK Negeri 1 Kota Jambi juga menawarkan mata pelajaran tambahan di luar kurikulum nasional, salah satunya adalah penulisan ilmiah. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa dapat menghasilkan sebuah penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah berupa proposal penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kepala sekolah di SMKN 1 Kota Jambi memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk guru. Dengan kepemimpinan yang inspiratif dan visioner, kepala sekolah mampu memberikan arahan yang jelas serta memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran. Kepala sekolah juga berperan dalam menetapkan target yang realistik namun menantang, sehingga guru terdorong untuk mencapai hasil yang optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah memberikan perhatian pada pelatihan dan pengembangan profesional. Program pelatihan, workshop, dan diskusi antar guru rutin dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, pengetahuan substansi, dan teknologi pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengawasan yang sistematis melalui supervisi akademik, evaluasi kinerja, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan ini, guru merasa didukung dan memiliki ruang untuk berkembang.

Fasilitas pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perangkat teknologi, dan akses sumber belajar, disediakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya kerja positif dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, baik secara materi maupun nonmateri. Upaya ini tidak hanya meningkatkan semangat kerja guru tetapi juga mendorong terciptanya kolaborasi yang harmonis dalam tim pengajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 1 Kota Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakri. (2021). Efektivitas Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru. *..Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.*
- Diana, R., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1828–1835.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling.*
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Girsang, E. (2020). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4(2), 162. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 1(1), 305-312. [http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36\\_Imam-Gunawan-AP.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf)
- Hikmy, A. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdn 11 Kampung Surian Kota Sawahlunto. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 54–61. <https://doi.org/10.30863/ajmp.v13i1.3487>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 243106.
- Muktar. (2013). *Penelitian, Metode Praktis Deskriptif Kualitatif*. Gp Press Grub.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Onisimus, A. (2013). *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Alfabeta.
- Pristiwanti, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 4. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Rifka Agustin. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Tohar Media.
- Sagala, S. (2016). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*.